

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Kajian Tentang Gerakan Literasi Madrasah

1. Pengertian Gerakan Literasi Madrasah

Literasi adalah pengetahuan atau keterampilan seseorang dalam memahami, menganalisis, mengevaluasi, mengelola, menggunakan dan memanfaatkan berbagai informasi, serta bagaimana mengkomunikasikan ulang informasi tersebut kepada seorang, kelompok, maupun masyarakat luas.¹ Dapat diketahui bahwa literasi adalah suatu pencerahan akal budi, sebuah kesadaran dalam membangun kebaikan dan kemaslahatan dalam ruang hidup kebersamaan.

Literasi merupakan keterampilan penting dalam hidup. Sebagian besar proses pendidikan bergantung pada kemampuan dan kesadaran literasi. Budaya literasi yang tertanam dalam diri peserta didik memengaruhi tingkat keberhasilannya, baik di sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Hal yang paling mendasar dalam praktik literasi adalah kegiatan membaca. Keterampilan membaca merupakan fondasi untuk mempelajari berbagai hal lainnya.² Kemampuan ini penting bagi pertumbuhan intelektual peserta didik.

¹ Vudu Abdul Rahman, *Kelurahan Literasi Menginstal Budaya dan Sosial*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), 25

² Yulisa Wandasari, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter", *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, (2007): 326

Melalui membaca peserta didik dapat menyerap pengetahuan dan mengeksplorasi dunia yang bermanfaat bagi kehidupannya.

Menurut Aan Subhan Pamungkas yang dikutip oleh Hamdan Husein Batubara menjelaskan bahwa literasi sebagai kemampuan membaca dan memahami teks, grafik, tabel, dan diagram dalam berbagai konteks. Sedangkan Ana Nurhasah menuturkan bahwa kemampuan literasi juga dapat berupa kemampuan menyaring dan mengolah informasi sehingga dapat bermanfaat bagi diri manusia.³ Dengan demikian dapat dimaknai bahwa kemampuan literasi terdiri dari kemampuan mengakses, memahami, dan memanfaatkan informasi secara cerdas.

Gerakan literasi madrasah merupakan gerakan literasi yang aktivitasnya banyak dilakukan di madrasah dengan melibatkan siswa, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua dengan menampilkan praktik baik tentang literasi dan menjadikannya sebagai kebiasaan serta budaya di lingkungan sekolah.⁴

Program gerakan literasi madrasah dijalankan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan didasarkan peraturan Mendikbud tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Dalam regulasi tersebut, sekolah diwajibkan memfasilitasi siswa dalam menjalankan kegiatan membaca buku selain buku mata pelajaran selama 15 menit setiap hari.⁵

³ Hamdan Husein Batubara, "Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah", *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 4 No. 1, (2018): 16

⁴ Didik Suhardi, *Peta Gerakan Literasi Nasional*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 10

⁵ Farinia Fianto, *Bunga Rampai GLS: Praktik Baik Pembelajaran dan Penumbuhan Budaya Literasi*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), 51

Gerakan literasi madrasah merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajar yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik. Sekolah sebagai pembelajaran literat adalah sekolah yang menyenangkan dan ramah anak di mana semua warganya menunjukkan empati, kepedulian, semangat ingin tahu dan cinta pengetahuan, cakap berkomunikasi dan dapat berkoordinasi kepada lingkungan sosialnya.⁶ Pelaksanaan gerakan literasi madrasah melibatkan berbagai pihak di tingkatan mulai dari pemangku kepentingan di tingkat pusat, daerah, satuan pendidikan sampai masyarakat. Tiap pihak yang terlibat pelaksanaan gerakan literasi ini.

Jadi dapat disimpulkan bahwa gerakan literasi madrasah merupakan upaya pemerintah untuk menyinergikan semua potensi serta memperluas keterlibatan publik dalam menumbuhkan, mengembangkan, dan membudayakan literasi di Indonesia. Gerakan literasi madrasah akan dilaksanakan secara masif dalam ranah madrasah di seluruh Indonesia.

2. Tujuan Gerakan Literasi Madrasah

Tujuan gerakan literasi madrasah dibagi menjadi dua (2) yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Sebagaimana yang dijelaskan di buku desain induk gerakan literasi madrasah, diantaranya sebagai berikut:

a. Tujuan Umum

⁶ Agus Widayoko, "Analisis Program Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dengan Pendekatan Goal-Bassed Evaluation", *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan*, Vol. 16, No. 1, (2018): 1.

Menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam gerakan literasi madrasah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.

b. Tujuan Khusus

- 1) Menumbuhkembangkan budaya literasi di madrasah.
- 2) Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan madrasah agar literat.
- 3) Menjadikan madrasah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan.
- 4) Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.⁷

3. Tahapan Gerakan Literasi Madrasah

Program gerakan literasi madrasah dilaksanakan secara bertahap dengan mempertimbangkan kesiapan madrasah di seluruh Indonesia. Kesiapan ini mencakup kesiapan kapasitas madrasah (ketersediaan fasilitas, bahan, bacaan, sarana, prasarana literasi), kesiapan warga madrasah, dan kesiapan sistem pendukung lainnya (partisipasi publik, dukungan kelembagaan, dan perangkat kebijakan yang relevan). Untuk memastikan keberlangsungannya dalam jangka panjang, gerakan literasi madrasah dilaksanakan dengan beberapa tahapan, diantaranya sebagai berikut:

⁷ Hamid Muhammad, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 15

a. Tahap Pembiasaan

Pada kegiatan 15 menit membaca, ditahap pembiasaan, guru tidak perlu bertanya apapun tentang isi buku yang dibaca siswa alias tanpa tagihan. Fase ini bertujuan membiasakan siswa untuk membaca. Jika siswa yang tidak terbiasa membaca diharuskan membaca lalu ditanya ini-itulah tentang isi buku, dikhawatirkan hal demikian membuatnya tertekan. Kondisi tertekan akan membuatnya benci pada kegiatan membaca.

Pada tahap pembiasaan, guru sebagai teladan benar-benar diperlukan. Tunjukkan kegiatan membaca sebagai aktivitas yang menyenangkan dan menghibur. Perhatikan ekspresi gembira dan bersemangat saat memegang dan membaca buku di hadapan siswa. Dengan begitu, minat siswa pada kegiatan membaca akan perlahan tumbuh.

b. Tahap Pengembangan

Pada tahap pengembangan, siswa didorong untuk menuliskan ringkasan cerita/buku dan respon mereka dalam sebuah buku khusus. Di banyak sekolah yang saya pernah kunjungi, buku khusus itu dinamakan jurnal. Rata-rata jurnal berisi tabel dengan isian kolom berupa tanggal, judul, penulis, jumlah halaman selesai baca, dan ringkasan. Guru memeriksa jurnal dalam periode waktu tertentu.

c. Tahap Pembelajaran

Pada tahap pembelajaran, ketika siswa sudah terbiasa dengan rutinitas 15 menit membaca, guru mengajak siswa mengulas isi buku

yang mereka baca. Suasana dialog dan diskusi terbuka dibangun. Siswa dipersilahkan mengeksplorasi hasil bacaannya untuk didiskusikan bersama. Guru dapat menggunakan situasi pembelajaran ini ke dalam penilaian akademik.

Ketika pemahaman ini diterapkan di sekolah, guru lebih tahu pada tahap mana kondisi siswanya berada: pembiasaan, pengembangan, atau pembelajaran. Bisa saja dari fase pembiasaan, ia melangkah ke fase pengembangan sebentar lalu berlanjut ke fase pembelajaran. Tak perlu menunggu, misalnya, satu tahun sebuah fase berjalan.⁸

4. Kriteria Keunggulan Gerakan Literasi Madrasah

Dibawah ini, mencantumkan beberapa kriteria dalam mengukur keunggulan atau optimalisasi pihak madrasah dalam menciptakan budaya gerakan literasi yang berada di lingkungan sekolah, diantaranya sebagai berikut:⁹

a. Lingkungan Fisik

- 1) Karya peserta didik dipajang di sepanjang lingkungan sekolah, termasuk koridor dan kantor (kepala sekolah, guru, administrasi, bimbingan konseling).
- 2) Karya peserta didik dirotasi secara berkala untuk memberi kesempatan yang seimbang kepada semua peserta didik.

⁸ Billy Antoro, *Gerakan Literasi dari Pucuk hingga Akar*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 42-43

⁹ Pangesti Wiedarti, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), 16-17

- 3) Buku dan materi bacaan lain tersedia di pojok-pojok baca di semua ruang kelas.
- 4) Buku dan materi bacaan lain tersedia juga untuk peserta didik dan orang tua atau pengunjung di kantor dan ruangan selain ruang kelas.
- 5) Kantor kepala sekolah memajang karya peserta didik dan buku bacaan untuk anak.
- 6) Kepala sekolah bersedia berdialog dengan warga sekolah.

b. Lingkungan Sosial dan Afektif

- 1) Penghargaan terhadap prestasi peserta didik (akademis dan non akademis) diberikan secara rutin (tiap minggu/bulan). Upacara hari Senin merupakan salah satu kesempatan yang tepat untuk pemberian penghargaan mingguan.
- 2) Kepala sekolah terlibat aktif dalam pengembangan literasi.
- 3) Merayakan hari-hari besar dan nasional dengan nuansa literasi, misalnya merayakan Hari Kartini dengan membaca surat-suratnya.
- 4) Terdapat budaya kolaborasi antar guru dan staf, dengan mengakui kepakaran masing-masing.
- 5) Terdapat waktu yang memadai bagi Tim Literasi Sekolah untuk berkolaborasi dalam menjalankan program literasi dan hal-hal yang terkait dengan pelaksanaannya.
- 6) Staf sekolah dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan, terutama dalam menjalankan program literasi.

c. Lingkungan Akademis

- 1) Terdapat Tim Literasi Sekolah yang bertugas melakukan asesmen dan perencanaan. Bila diperlukan, ada pendampingan dari pihak eksternal
- 2) Disediakan waktu khusus dan cukup banyak untuk pembelajaran dan pembiasaan literasi: membaca dalam hati (sustained silent reading), membacakan buku dengan nyaring (reading aloud), membaca bersama (shared reading), membaca terpandu (guided reading), diskusi buku, bedah buku, presentasi (show-and-tell presentation).
- 3) Waktu berkegiatan literasi dijaga agar tidak dikorbankan untuk kepentingan lain.
- 4) Disepakati waktu berkala untuk Tim Literasi Sekolah membahas pelaksanaan gerakan literasi madrasah .
- 5) Buku fiksi dan non fiksi tersedia dalam jumlah cukup banyak di sekolah. Buku cerita fiksi sama pentingnya dengan buku berbasis ilmu pengetahuan
- 6) Ada beberapa buku yang wajib dibaca oleh warga sekolah.
- 7) Ada kesempatan pengembangan profesional tentang literasi yang diberikan untuk staf, melalui kerja sama dengan institusi terkait (perguruan tinggi, dinas pendidikan, dinas perpustakaan, atau berbagi pengalaman dengan sekolah lain).
- 8) Seluruh warga sekolah antusias menjalankan program literasi, dengan tujuan membangun organisasi sekolah yang suka belajar
- 9) Guru menggunakan strategi literasi dalam pembelajaran.

B. Kajian Tentang Kemampuan Membaca dan Menulis

1. Pengertian Kemampuan Membaca dan Menulis

Membaca merupakan kegiatan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, karena membaca tidak hanya untuk memperoleh informasi, tetapi berfungsi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan bahasa seseorang. Menurut Gibbons yang dikutip Irdawati mendefinisikan membaca sebagai proses memperoleh makna dari cetakan. Kegiatan membaca bukan sekedar aktivitas yang bersifat pasif dan respektif saja, melainkan menghendaki pembaca untuk aktif berpikir. Untuk memperoleh makna dari teks, pembaca harus menyertakan latar belakang bidang pengetahuannya, topic, dan pemahaman terhadap sistem bahasa itu sendiri. Tanpa hal-hal tersebut selembar teks tidak berarti apa-apa bagi pembaca.¹⁰

Sedangkan menulis adalah proses menyampaikan pesan (ide, gagasan, pendapat, informasi dan pengetahuan) secara tertulis yang disampaikan kepada orang lain. Menurut Subaidi yang dikutip Nila Martha, menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk menuangkan ide atau gagasan yang ada dalam pikiran melalui bahasa tulisan sehingga dapat dibaca dan dipahami orang lain.¹¹ Lebih lanjut Menurut Mahmud, menulis adalah suatu kemampuan seseorang untuk mengungkapkan ide, pikiran, pengetahuan,

¹⁰ Irdawati, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di MIN Buol", *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 5 No. 4, (2014): 4.

¹¹ Nila Martha Yehonala Situmorang, "Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa melalui Teknik Guiding Questions", *Journal of Education Action Research*, Vol. 2, No. 2, (2018): 166.

ilmu dan pengalaman-pengalaman hidupnya dalam bahasa tulis yang jelas, runtut, ekspresif, enak dibaca dan bisa dipahami oleh orang lain.¹²

Membaca dan menulis adalah salah satu aspek keterampilan berbahasa yang dipelajari di sekolah dengan tujuan agar para peserta didik mengerti maksud yang terkandung di dalam bacaan sehingga mampu memahami isi bacaan dengan baik dan benar. Menurut Slamet yang dikutip Siti Saonah, membaca dan menulis merupakan dua aspek kemampuan berbahasa yang saling berkaitan dan tidak terpisahkan. Pada saat guru memperkenalkan cara menulis, maka peserta didik akan membaca tulisannya. Menulis sebagai salah satu aspek kemampuan berbahasa harus mampu dikuasai oleh peserta didik. Jadi dapat diketahui bahwa pengajaran membaca dan menulis dengan tujuan memperkenalkan cara membaca dan menulis dengan teknik-teknik tertentu sampai dengan anak mampu mengungkapkan gagasan dalam bentuk tulisan, dengan kata lain kalimat sederhana.¹³

Kegiatan membaca dan menulis merupakan kegiatan yang unik dan rumit, sehingga seseorang tidak dapat melakukan hal tersebut tanpa mempelajarinya, terutama anak usia sekolah dasar yang baru mengenal huruf atau kata-kata. Kemampuan membaca merupakan dasar bagi anak untuk menguasai berbagai mata pelajaran. Lebih lanjut, dijelaskan oleh J.W. Lerner bahwasanya anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki

¹² Mahmud, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Dengan Teknik Reka Cerita Gambar Pada Siswa Kelas VI SDN Rengak Kopang Lombok Tengah", *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Vol. 1 No. 2, (2017): 35.

¹³ Siti Saonah, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Permulaan Dengan Media Gambar Di Kelas I SD Negeri 222 Pasir Pogor", *Jurnal Elementaria Edukasia*, Vol. 1 No.1, (2018): 102.

kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai mata pelajaran di kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar kemampuannya itu mempermudahnya dalam belajar. Dengan keterampilan membaca dan menulis, seseorang dapat mengerti berbagai macam informasi yang terkandung dalam tulisan secara benar.¹⁴

Membaca dan menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca dan menulis seseorang akan dapat memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan serta pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui membaca dan menulis itu akan memungkinkan siswa mampu mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangan dan memperluas wawasannya. Dengan demikian, kegiatan membaca dan menulis di sekolah mempunyai peranan yang sangat penting.¹⁵

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pesan atau informasi yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media bahasa tulis. Sedangkan kemampuan menulis ialah suatu kegiatan untuk mengungkapkan ide atau gagasan penulisan dengan menggunakan syimbol bahasa tulis kepada pilak lain.

2. Tujuan Membaca dan Menulis

Adapun tujuan membaca adalah untuk mencari dan memperoleh informasi, mencakup isi, serta memahami makna bacaan. Makna (arti) erat sekali

¹⁴ Ibid, 102

¹⁵ Andi Langi, "Peningkatan Kemampuan Membaca Dan Menulis Dengan Menggunakan Kartu Huruf di Kelas I SDN 2 Wombo", *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 4, No. 8, (2015): 88.

hubungannya dengan maksud dan tujuan dalam membaca. Menurut Anderson, yang dikutip M. Zulham, mengemukakan bahwa tujuan utama membaca adalah mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi dan dapat memahami makna bacaan. Artinya, membaca haruslah memperhatikan disiplin ilmu atau pengetahuan yang akan dibaca.¹⁶

Lebih lanjut menurut Kuntarto yang dikutip Latifah mengemukakan secara rinci pembelajaran membaca bertujuan, diantaranya sebagai berikut:

- a. Memupuk dan mengembangkan keterampilan siswa untuk memahami dan mengenalkan cara membaca dengan benar
- b. Melatih dan mengembangkan kemampuan siswa untuk mengenal huruf-huruf
- c. Melatih dan mengembangkan kemampuan siswa untuk mengubah tulisan menjadi bunyi bahasa
- d. Memperkenalkan dan melatih siswa mampu membaca sesuai dengan teknik teknik tertentu
- e. Melatih keterampilan siswa untuk memahami kata-kata yang dibaca, didengar, dan mengingatnya dengan baik; dan
- f. Melatih keterampilan siswa untuk dapat menetapkan arti tertentu dari sebuah kata dalam suatu konteks.¹⁷

¹⁶ M. Zulham, "Aplikasi Teori Ilmu Bahasa terhadap Pandangan Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Palopo", *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, Vol. 01, No.01, (2015): 116

¹⁷ Latifah Hilda Hadiana, "Penggunaan Media Big Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 4 No. 2, (2018): 218.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah sebagai alat untuk memperoleh informasi, ilmu atau apa saja sesuai dengan kebutuhan atau minat seseorang. Demikianlah makna itu akan berubah, karena setiap pembaca memiliki pengalaman yang berbeda-beda yang dipergunakan sebagai alat untuk menginterpretasikan kata-kata tersebut.

Sedangkan tujuan menulis adalah menginformasikan, meyakinkan, mengekspresikan diri dan menghibur. Menurut Semi yang dikutip Rohilah mengungkapkan bahwa tujuan orang menulis, diantaranya sebagai berikut:

- a. Untuk menceritakan sesuatu, menceritakan disini memiliki maksud agar orang lain atau pembaca tahu tentang apa yang dialami, diimpikan, dikhayalkan, maupun yang dipikirkan oleh si penulis. Dengan begitu akan terjadi kegiatan berbagi pengalaman, perasaan, dan pengetahuan.
- b. Untuk memberikan petunjuk atau pengarahan, maksudnya bila seseorang mengajari orang lain bagaimana cara mengerjakan, memberikan petunjuk, maupun memberikan pengarahan dengan tahapan-tahapan yang benar, berarti orang itu sedang memberi petunjuk atau pengarahan.
- c. Untuk menjelaskan sesuatu, bahwa penulis berusaha menyampaikan gagasannya dalam menjelaskan sesuatu melalui tulisan yang bertujuan menjelaskan sesuatu itu kepada pembaca, sehingga pengetahuan si pembaca menjadi bertambah serta pemahaman pembaca tentang topik yang kamu sampaikan itu menjadi lebih baik.

- d. Untuk menyakinkan, yaitu ada saat-saat tertentu bahwa orang yang menulis itu perlu menulis untuk menyakinkan orang lain tentang pendapat, buah pikirannya ataupun pandangannya mengenai sesuatu. Hal ini pada hakikatnya setiap orang sering berbeda pendapat tentang banyak hal.
- e. Untuk merangkum, maksudnya dengan menuliskan rangkuman, pembaca akan sangat tertolong dan sangat mudah dalam mempelajari isi buku yang panjang dan tebal. Hal lain pembaca akan semakin mudah untuk menguasai bahan pelajaran dengan membaca rangkuman tersebut dibandingkan kalau tidak merangkumnya.¹⁸

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis, ialah agar pembaca mengetahui, mengerti dan memahami nilai-nilai dalam sebuah tulisan sehingga pembaca ikut berfikir, berpendapat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan isi tulisannya.

¹⁸ Rohilah, "Pengaruh Penguasaan Kosakata Dan Metode Karyawisata Terhadap Keterampilan Menulis", *Jurnal Membaca*, Vol. 3 No. 1, (2018): 54-55.